

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pasien ICU memerlukan perawatan secara intensif sehingga sangat bergantung pada orang lain dalam pemenuhan segala kebutuhannya. Kondisi pasien ICU banyak menimbulkan dampak psikologis pada pasien dan keluarga. Dampak dari kondisi tersebut akan menimbulkan dampak pada kondisi psikologis yaitu kecemasan. Kecemasan yakni respons alamiah yang dialami oleh setiap individu sebagai reaksi terhadap ancaman atau situasi yang menimbulkan rasa takut (Saragih dkk., 2022). Pasien di ICU sering mengalami kecemasan akibat kondisi medis yang serius, prosedur invasif, dan keterbatasan interaksi sosial. Menurut Pedoman Akreditasi Rumah Sakit Nasional/SNARS (2016), unit perawatan intensif (*Intensive Care Unit* atau ICU) merupakan bagian dari fasilitas rumah sakit yang memiliki tenaga staf dan peralatan khusus yang dirancang untuk memberikan pengawasan dan terapi kepada pasien yang mengalami cedera serius, berisiko mengalami komplikasi yang mengancam nyawa, dan memiliki perkiraan prognosis yang diragukan.

Kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum di dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017, lebih dari 264 juta orang di seluruh dunia mengalami kecemasan. Kondisi ini diperburuk oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kesehatan yang kompleks, terutama di kalangan individu dengan kondisi medis kritis (*World Health Organization*. 2017). Di Amerika Serikat, berdasarkan laporan dari *Anxiety and Depression Association of America* (ADAA), sekitar 18.1% populasi dewasa menderita kecemasan setiap tahunnya. Kondisi ini bahkan lebih tinggi di kalangan pasien ICU, dengan prevalensi mencapai 20% hingga 40%, disebabkan oleh lingkungan ICU yang penuh dengan stresor, termasuk kebisingan alat-alat medis, keterbatasan mobilitas, dan ketidakpastian kondisi kesehatan. Menurut SKI (2023) menyatakan bahwa sebanyak 25% hingga 50% pasien ICU di Indonesia mengalami kecemasan, terutama mereka yang menghadapi penyakit kronis.

Kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang terjadi pada pasien ICU yang dapat memperburuk perkembangan komplikasi penyakit kronis. Penyakit kronis yang memerlukan perawatan intensif adalah kondisi medis jangka panjang yang dapat menyebabkan komplikasi serius dan memerlukan pengawasan serta intervensi medis yang ketat. Perawatan intensif pada pasien dengan penyakit kronis bertujuan untuk mengelola gejala, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Ismoyowati dkk, 2020). Kesehatan mental merupakan komponen esensial dalam perawatan pasien dengan penyakit kronis di ICU. Mengabaikan kecemasan pada pasien ICU dapat memperburuk kondisi fisik pasien dan memperlambat pemulihan mereka (Setyawan, 2023).

Kecemasan pada pasien yang dirawat di ruang ICU dapat diatasi dengan cara tindakan farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan farmakologis dapat berupa pemberian *benzodiazepine* atau obat sedatif lainnya, efektif dalam jangka pendek tetapi memiliki resiko seperti delirium, ketergantungan, dan penekanan sistem pernapasan. Tindakan non-farmakologis, seperti tehnik relaksasi, komunikasi terapeutik, dan terapi musik, semakin mendapat perhatian karena lebih aman dan berpusat pada kenyamanan pasien (Gilbey, 2021). Terapi musik menjadi tindakan dalam mengatasi rasa cemas dikarenakan simpel dilakukan, bisa dilakukan dengan jenis musik klasik atau musik yang disukai oleh pasien, dan mempunyai banyak keuntungan misalnya menimbulkan rasa relaksasi yang dapat mengurangi gejala, menciptakan daya ingat yang positif, dan efektif dalam mengurangi gejala kecemasan secara sementara pada berbagai macam masalah pasien (Novianti dan Yudiarso, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di ruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditemukan bahwa terapi non-farmakologis belum dilakukan oleh petugas kesehatan yang berada di ruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penulis tertarik untuk melakukan intervensi non-farmakologis yang berguna untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Terapi non-farmakologis yang akan dilakukan yaitu terapi musik untuk menurunkan tingkat

kecemasan pada pasien yang dirawat diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik mengambil terapi musik pada pasien ICU karena intervensi ini memiliki potensi besar dalam menurunkan tingkat kecemasan tanpa menimbulkan efek samping farmakologis. Pasien ICU sering mengalami stres psikologis akibat lingkungan yang penuh alat medis, suara bising, dan ketidakpastian terhadap kondisi kesehatannya. Terapi musik merupakan pendekatan *non-invasif* yang dapat memberikan relaksasi yang menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Selain itu, terapi ini relatif mudah diterapkan, hemat biaya, dan dapat disesuaikan dengan preferensi individu pasien, sehingga menjadi pilihan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks perawatan kritis.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah terapi musik dapat mengatasi kecemasan pada pasien yang dirawat diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh terapi musik untuk mengatasi kecemasan pada pasien yang dirawat diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik kecemasan pasien yang melakukan perawatan diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi musik pada pasien yang melakukan perawatan diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2.3 Mengetahui tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan terapi musik pada pasien yang melakukan perawatan diruang ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Dapat menjadi landasan teori bagi peneliti selanjutnya yang mengambil

penelitian tentang manfaat terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat diruang ICU

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Dapat menjadi acuan dalam pendekatan holistik terhadap perawatan pasien, dengan memanfaatkan tehnik *non-farmakologi* seperti terapi musik untuk mengurangi kecemasan.